



Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Medan

¹ Sifa Maulida , ²Uswatun Hasanah 

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

e-mail: ¹syifamaulida298@gmail.com, ²uswae01@gmail.com.

Informasi Artikel

Kata kunci: Variasi Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa, SMP Muhammadiyah 7 Medan.

©2025 Sifa Maulida, Uswatun Hasanah. This is an open-access article under the This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



ABSTRAK

Rendahnya motivasi belajar siswa sering kali disebabkan oleh penerapan gaya mengajar guru yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan variasi gaya mengajar yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan sampel siswa kelas VIII sebanyak 31 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen lembar pernyataan yang disusun berdasarkan indikator teori yang relevan. Hasil analisis menggunakan uji regresi sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai koefisien sebesar 0,654. Artinya, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 65,4%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan variasi gaya mengajar oleh guru memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat terus mengembangkan variasi gaya mengajar untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Menurut ([Dimiyati dan Mudjiono, 2013](#)), pendidikan ialah suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan, dapat menjadikan orang dari keadaan belum tahu hingga menjadi tahu, cerdas, kreatif, bertanggung jawab, dan produktif.

Pendidikan memang merupakan permasalahan bagi setiap orang, karena setiap orang sejak dulu hingga sekarang selalu berusaha mendidik anak-anaknya atau anak-anak diserahkan kepada guru di sekolah untuk dididik. Kesulitan atau kesukaran belajar pada saat mendidik siswa

merupakan hambatan dalam belajar. Salah satu hambatan belajar yang terjadi pada peserta didik adalah rendahnya motivasi atau dorongan siswa untuk belajar. Selain itu, dalam keadaan pada saat penelitian ini dibuat, pendidikan terhalang karena sebaran virus Covid-19, di mana proses belajar mengajar di kelas ditiadakan. Hal inilah yang menyebabkan terhambatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada menurunnya sikap belajar positif siswa pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama, yaitu pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ([Kemendikbud](#)), upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sudah banyak dilakukan oleh pemerintah, di antaranya dengan memperbaiki kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, pengembangan metode mengajar, penelitian ilmiah berbasis pendidikan, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas bahan ajar. Namun demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bersumber dari peran serta pemerintah saja, tetapi siswa sendiri juga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Motivasi belajar adalah “tenaga pendorong yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar” ([Hamalik, 2013](#)). Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam proses mengajar siswa, maka siswa harus memiliki motivasi yang tinggi guna mencapai tujuan belajarnya. Menurut ([Budiono, 2016](#)), motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk meningkatkan ketertarikannya terhadap suatu pelajaran, karena motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh motivasi, maka besar kemungkinan hasilnya akan baik. Namun apabila seseorang tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mempelajari sesuatu, maka sulit baginya untuk dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajarnya.

Uraian di atas menjelaskan betapa pentingnya motivasi dalam diri siswa ketika ia belajar. Motivasi sangat diperlukan, karena merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. ([Sardiman, 2010](#)) menyatakan bahwa motivasi bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar, serta mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Namun, realita yang terjadi pada umumnya masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, seperti tidak mengerjakan tugas rumah, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan lain-lain.

Kondisi tersebut juga peneliti jumpai pada siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan pada saat peneliti melaksanakan program praktek mengajar. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada 18 Desember 2024 di SMP Muhammadiyah 7 Medan, khususnya siswa kelas 3 yang totalnya berjumlah 31 siswa, dari pengamatan peneliti di lapangan melalui observasi pra-penelitian diketahui bahwa siswa masih ada yang terlambat datang ke sekolah (17 dari 31 siswa atau 55%) maupun terlambat masuk ke kelas setelah jam istirahat (19 dari 31 siswa atau 61%). Selain itu, sebanyak 21 dari 31 siswa (68%) tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dengan alasan lupa, serta sebanyak 24 siswa (77%) pasif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena mereka cenderung diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang dijelaskan.

Motivasi belajar memang kerap menjadi masalah bagi kebanyakan siswa, terutama jika siswa dihadapkan pada tugas-tugas yang sulit atau jika siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu. Berkaitan dengan upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, faktor yang dapat

mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut (Ihjonet al. 2017) yaitu gaya mengajar guru, yakni cara atau teknik guru dalam menyampaikan isi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif verifikatif, karena data-data yang diperoleh berupa skor-skor, serta terdapat hipotesis yang perlu diuji kebenarannya secara statistik. Menurut (Sugiyono, 2015) penelitian kuantitatif verifikatif adalah penelitian untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam hal ini, penelitian kuantitatif verifikatif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu membuktikan seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar.

Sementara itu, rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dan regresi linier sederhana , karena penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar. Menurut (Sugiyono, 2015), asosiatif merupakan rancangan penelitian yang bertujuan mengetahui angka yang menunjukkan arah dan kuatnya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk pengaruh yang positif atau negatif, sedangkan kuatnya pengaruh dinyatakan dalam besarnya koefisien regresi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SMP Muhammadiyah 7 Medan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 31 siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 di SMP Muhammadiyah 7 Medan tahun ajaran 2024/2025. Kegiatan selanjutnya adalah menyajikan data ke dalam bentuk tabel untuk memberi gambaran konkret tentang gaya mengajar guru dan motivasi belajar. Adapun untuk memperoleh data kuantitatif, digunakan skala Likert 5 tingkatan, dalam arti terdapat 5 alternatif jawaban untuk setiap item angket. Kriteria penyekoran masing-masing alternatif jawaban angket, yaitu:

Tabel 2.1
Penyekoran Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Data penelitian diolah, 2024)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membuat kisi-kisi angket penelitian ini seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini.

Variabel	Indikator	Prediktor	No. Item	Σ Item
Gaya mengajar guru (X ₂) (Sumber: Ali,	Gaya mengajar klasik	Peranan guru	1	16
		Isi pelajaran	2	
		Cara penyampaian	3	

Muhammad 2010:59-61)		Penyampaian materi disertai contoh	4	
	Motif ekstrinsik	Ingin mendapat penghargaan	20,25	
		Ada dukungan dari lingkungan	21,26	
Total	-	-	-	26

Tabel 2.2 Kisi-kisi Angket Penelitian

	Gaya mengajar teknologis	Peranan isi pelajaran	6	
		Peranan siswa adalah belajar menggunakan perangkat atau media	7	
		Peranan guru sebagai pemandu	8	
		Isi pelajaran sudah diprogram	9	
		Guru hanya berpegang sumber media yang tersedia	10	
	Gaya mengajar personalisasi	Pelajaran dilakukan berdasarkan karakteristik siswa	11	
		Dominasi pelajaran ada di siswa	12	
		Guru harus mampu mempunyai kemampuan sebagai narasumber	13	
	Gaya mengajar interaksional	Guru mengedepankan interaksi dinamis	14	
		Siswa belajar melalui hubungan dialogis	15	
		Guru mengemukakan tentang realita	16	
	Motivasi belajar (Y) (Sumber: Sardiman, 2007)	Hasrat kuat untuk belajar	17,22	
		Kebutuhan memahami materi	18,23	
		Harapan untuk dapat berprestasi	19,24	

(Sumber: Data penelitian diolah, 2024)

Sebelum angket diberikan kepada sampel penelitian, maka terlebih dahulu angket diujicobakan ke siswa kelas 3 dari sekolah dasar negeri lain di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dengan jumlah 10 subjek uji coba, dengan cara menyebar angket secara

daring/ online. Alasan peneliti memilih subjek uji coba. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program *Statistica Product and Service Solution* (SPSS), yaitu model statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Menurut (Sujarweni 2015), pengaruh ini ditunjukkan dari persamaan regresi, sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$ Keterangan:

Y: Variabel dependen (motivasi belajar)

α : Konstanta/intersep

β : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Jika (+) maka arah garis regresi naik, dan jika (–) maka arah garis regresi turun.

X: Variabel independen (gaya mengajar guru)

E: *Error of term* (variabel lain yang tidak terungkap)

Analisis *multiple regressions* ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Proses pengolahan data dilakukan dengan program komputer (SPSS). Setelah dilakukan analisis *multiple regressions*, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan program *Statistica Product and Service Solution* (SPSS), sebagai berikut:

a. Uji Statistik *t*

Uji *t* bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen (gaya mengajar guru) secara parsial/ sendiri-sendiri terhadap variabel dependen (motivasi belajar). Menurut (Sujarwerni, 2015), secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05 maka cara menguji hipotesis *t*, yaitu:

1) Hipotesis uji *t*

$H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Rumus uji *t*

$t_{hitung} = \frac{\beta}{se(\beta)}$

Keterangan: β = Koefisien regresi ke-i

$se(\beta)$ = *Standard error* dari koefisien regresi

3) Keputusan uji hipotesis parsil H_1

H_1 : Jika $Sig\ t < 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

Jika $Sig\ t > 0,05$ maka H_2 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas tersebut adalah perhatian orang tua dan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan penyebaran angket secara daring/online.

Berdasarkan angket penelitian, data yang dianalisis ada 24 item soal, yaitu 14 item soal variabel gaya mengajar guru dan 10 item soal variabel motivasi belajar siswa. Instrumen yang telah divalidasi dilakukan perhitungan skor menggunakan bantuan program komputer.

Hal tersebut bertujuan untuk menghindari salah perhitungan, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Normalitas data dapat dihitung dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika asymp sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0E-7 2.82752232
	Std. Deviation		
	Absolute		.109
Most	Extreme		.093
	Positive		-.109
Differences			.609
	Negative Kolmogorov-Smirnov		
Z			
Asymp. Sig. (2-tailed)			.852

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan bahwa nilai Asymp. Sig. 0,852 > 0.05 disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Pengujian regresi yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang diuji secara parsial. Hasil analisis regresi dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.851	5.662	3.506	.002
	X1	.431	.092	.654	.000

Sumber : Data dioalah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh konstanta sebesar 19,581, koefisien untuk variabel gaya mengajar (X) sebesar 0,431, sehingga persamaan model regresi adalah:

$$Y = 19,581 + 0,431X$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta 19,581 Diartikan apabila variabel X diasumsikan 0 maka motivasi belajar menjadi bertambah sebesar 19,581.

2. Koefisien X 0,431 Diartikan apabila X mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka motivasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,431 satuan.

Berdasarkan hal tersebut koefisien determinasi dihitung menggunakan SPSS dengan melihat *adjusted R square*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 3.3

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.409		2.8758

Sumber: data diolah, 2020

Pada tabel diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,428 atau 42,8% artinya variabel X mampu menjelaskan sebesar 42,8% variabel Y dan sisanya sebesar 58,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang sudah dilakukan, diketahui variabel gaya mengajar guru terdapat korelasi yang kuat terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 di SMP Muhammadiyah 7 Medan tahun ajaran 2024/2025. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru merupakan faktor-faktor yang diperhatikan oleh siswa. Sedangkan hasil pengujian parsial menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar secara positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik gaya mengajar guru mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya oleh Sucia (2016) yang menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa. Variasi dalam mengajar dianggap penting untuk mengatasi kebosanan pada siswa. Adanya variasi gaya mengajar guru yang tidak membosankan dan mengurangi rasa jenuh pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru dapat menarik dan mempertahankan semangat belajar siswa. Dengan demikian akan membantu siswa untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar akuntansinya karena tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran akuntansi dan dapat mengikuti pelajaran yang diberikan dengan baik. Guru harus mampu menerapkan gaya mengajar yang tepat/sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Gaya mengajar guru dalam proses belajar mengajar akan menjadi pusat perhatian siswa, di mana hal ini akan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Siswa akan melihat dan memperhatikan semua tingkah laku guru, baik saat guru berbicara, melakukan kontak pandang, perpindahan posisi, maupun gerakan-gerakan anggota badan. Hal ini karena siswa menganggap bahwa guru adalah teladan yang baik. Dengan demikian, siswa akan menanggapi atau mempersepsi tentang gaya mengajar yang digunakan guru, apakah menarik atau tidak menarik baginya sehingga akan mempengaruhi motivasi belajarnya. Jika guru mengajar dengan gaya klasik/konvensional yang hanya menekankan pada upaya memberikan informasi materi kepada siswa (teacher centered), maka ini dapat menyebabkan siswa jenuh, karena peran guru lebih dominan daripada siswa. Namun, jika guru menerapkan gaya mengajar yang aktif (gaya mengajar teknologis, personalisasi, atau gaya mengajar interaksional) maka peran siswa

lebih besar daripada guru (students centered), sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk terus belajar, sebab mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan yakni terdapat hubungan yang kuat antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dengan diperoleh uji korelasi product moment sebesar 0,654 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh positif dan signifikan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan uji parsial diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ serta memberikan kontribusi sebesar 65,4%. Ada pengaruh positif dan signifikan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan uji simultan diperoleh sig. $0,000 < 0,05$ serta mempunyai kontribusi sebesar 42,8% dan sisanya 58,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman kuliah, dosen, dan guru di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Kepada teman-teman, terima kasih atas kebersamaannya dan dukungannya dalam setiap langkah. Kepada dosen, terima kasih atas ilmu dan bimbingannya yang sangat berarti. Dan kepada guru-guru di SMP Muhammadiyah 7 Medan, terima kasih telah mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang tidak ternilai harganya. Semoga kita semua terus meraih kesuksesan. Terima kasih atas segalanya!

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. 15). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief S Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Borba, Michele. 2010. *The Big Book of Parenting Solutions 101 Jawaban Sekaligus Solusi bagi Kebingungan dan Kekhawatiran Orang Tua dalam Menghadapi Permasalahan Anak Sehari-hari*. Tersedia di www.books.google.com [Diakses pada tanggal 03 Januari 2015].
- Budiono, B. 2016. *Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sistem Kopling Siswa Kelas XI SMK Cipta Karya Prembun Kebumen*. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, (Online), 7(1): 52-56, (<https://ejournal.umpwr.ac.id>), diakses 13 Mei 2020.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-5. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan 15. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. 2015. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Islam Kalijambe Tahun Ajaran 2014/2015*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi UMS*, (Online), 1(1): 1-12, (<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/545>)
- Ihjon, Ahiri, J. & Muharram, L. O. 2017. *Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Berbasis K-13 di Kabupaten Konawe*

- Selatan*. Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS, (Online), 1(1): 56-67, DOI: <http://dx.doi.org/10.33772/jwkp-ips.v1i1.7444>, diakses 7 Mei 2020.
- Darmawati, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>
- Wiyani, T. E. K. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Kemandirian, Motivasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(2), 130. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n2.p130-139>
- Mawarsih, S. E., Susilaningsih & Hamidi, N. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa SMA Negeri Jumapolo*. *Jurnal Penelitian (JUPE) UNS*, (Online), 1(1): 1-13, <https://www.neliti.com/id/publications/13563/pengaruh-perhatian-orang-tua-dan-motivasi-belajar-terhadap-prestasi-belajar-sisw>. diakses 10 Mei 2020.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98–111. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v10i2.775>
- Rajak, D., Nurwahdan & Iwan. 2018. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Cirebon*. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Online), 3(1): 119-136, DOI: [10.24235/tarbawi.v3i1.2856](https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i1.2856), diakses 10 Mei 2020.
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sucia, V. 2016. *Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Komuniti UMS*, (Online), 8(2): 112-126, DOI: [10.23917/komuniti.v8i5.2942](https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i5.2942), diakses 7 Mei 2020.n
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385_Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_Dan_Rd/Link/s/65a89006bf5b00662e196dde/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-R-D.pdf
- Sujarweni, V. W. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunadi, L. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v1n3.p%p>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2004. Malang: Dinas Pendidikan Kota Malang.
- Uno, H. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran: Konsepsi, Strategi dan Praktik Belajar yang Membangun Karakter*. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing) Anggota IKAPI.